

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KEDISIPLINAN  
SHOLAT WAJIB PADA SISWA KELAS XI DI SMKN 1 KEBONSARI KABUPATEN  
MADIUN TAHUN 2021**

Fityan Akbar Rizki<sup>1</sup>, Muhammad Ihsan<sup>2</sup>, Ro'yun Niswati Ahada<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Madiun<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Madiun<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Madiun<sup>3</sup>

Email : [fityanrizki@gmail.com](mailto:fityanrizki@gmail.com)<sup>1</sup>, [mihsansan@gmail.com](mailto:mihsansan@gmail.com)<sup>2</sup>, [royunniswatia@gmail.com](mailto:royunniswatia@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan sholat wajib pada siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan sholat wajib pada siswa kelas XI di SMKN 1 Kebonsari Kabupaten Madiun tahun 2021. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan sholat siswa melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta dukungan program keagamaan sekolah dan keluarga. Namun, kedisiplinan sholat di luar sekolah masih dipengaruhi faktor lingkungan dan media sosial. Inovasi pembelajaran dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter religius dan disiplin pada siswa.

**Kata kunci:** *Pendidikan Agama Islam, Kedisiplinan, Sholat Wajib, Siswa SMK*

**Abstract**

*This research is motivated by the importance of Islamic religious education in shaping students' discipline in performing obligatory prayers. The aim of this study is to analyze the influence of Islamic religious education on the discipline of performing obligatory prayers among eleventh-grade students at SMKN 1 Kebonsari, Madiun Regency, in 2021. This research employed a qualitative method with a case study approach, collecting data through observation, interviews, and documentation. The results indicate that Islamic religious education significantly influences students' prayer discipline through habituation, teacher role modeling, and the support of religious programs at school and within the family. However, students' prayer*

*discipline outside school is still affected by environmental factors and social media. Learning innovation and collaboration between school and family are key to successfully developing religious and disciplined character in students.*

**Keywords:** *Islamic religious education, discipline, obligatory prayers, vocational high school students*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses pembentukan karakter dan moral peserta didik di lingkungan sekolah. PAI bukan sekadar transmisi pengetahuan tentang ajaran Islam, melainkan juga berfungsi sebagai instrumen efektif dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas, etika, dan spiritualitas pada generasi muda. Dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, peranan pendidikan agama Islam semakin penting seiring dengan tantangan globalisasi, modernisasi, dan arus informasi yang tanpa batas. Salah satu indikator keberhasilan PAI dapat dilihat dari perubahan perilaku religius peserta didik, termasuk dalam hal kedisiplinan menjalankan ibadah, seperti shalat wajib. Sholat wajib, sebagai pilar utama dalam ajaran Islam, menempati posisi yang sangat strategis dalam membentuk pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan taat pada aturan—baik aturan agama maupun sosial .

Kedisiplinan dalam menjalankan shalat wajib tidak hanya mencerminkan pemahaman seseorang terhadap ajaran agama, tetapi juga menandakan integrasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Sholat, yang dilakukan lima kali sehari pada waktu-waktu tertentu, menuntut konsistensi, komitmen, dan kepekaan waktu, sehingga menjadikan individu yang melaksanakannya dengan baik sebagai pribadi yang terlatih dalam hal kedisiplinan. Dalam tataran ini, pendidikan agama Islam berperan besar dalam membangun habitus spiritual siswa. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal berfungsi sebagai laboratorium sosial yang ideal untuk menanamkan dan membiasakan praktik shalat wajib secara konsisten kepada peserta didik, khususnya pada jenjang SMA/SMK, yang notabene sedang berada pada masa transisi perkembangan remaja menuju dewasa .

Di SMKN 1 Kebonsari Kabupaten Madiun, perhatian terhadap implementasi pendidikan agama Islam sangat besar, terutama dalam upaya membangun kedisiplinan shalat wajib pada siswa kelas XI. Kondisi sosial-kultural masyarakat Kebonsari yang pluralistik, serta tantangan era digital yang menawarkan berbagai kemudahan dan distraksi, menjadikan pendidikan agama Islam menghadapi ujian yang nyata. Tidak sedikit siswa yang mengalami inkonsistensi dalam

menjalankan sholat wajib, baik karena faktor lingkungan, pergaulan, maupun kurangnya internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini tentu saja menuntut solusi yang sistemik, melalui intervensi pendidikan agama Islam yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan .

Secara teoritis, pendidikan agama Islam memiliki landasan yang kokoh dalam literatur pedagogik Islam maupun teori-teori pendidikan modern. Teori internalisasi nilai, misalnya, menekankan pentingnya proses penanaman nilai-nilai melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengkondisian lingkungan yang mendukung. Teori sosial kognitif dari Bandura juga relevan dalam konteks ini, yang menggarisbawahi pentingnya pembelajaran sosial melalui observasi dan modeling. Dalam konteks PAI, guru berperan sebagai model yang memberikan keteladanan dalam pelaksanaan ibadah, termasuk sholat wajib. Di samping itu, konsep hidden curriculum turut memperkuat argumen bahwa nilai-nilai religius dan kedisiplinan tidak hanya diajarkan secara eksplisit melalui mata pelajaran PAI, tetapi juga melalui suasana sekolah, tata tertib, dan budaya religius yang dikembangkan di lingkungan sekolah .

Permasalahan yang kerap muncul adalah adanya gap antara pengetahuan agama yang diajarkan secara teoritis di kelas dengan perilaku aktual siswa di kehidupan sehari-hari. Tidak sedikit siswa yang memahami kewajiban sholat, namun mengalami kesulitan dalam membangun kebiasaan melaksanakan sholat tepat waktu. Hal ini menimbulkan pertanyaan besar mengenai efektivitas pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan siswa. Faktor-faktor seperti motivasi, lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta media sosial, kerap menjadi variabel yang mempengaruhi kedisiplinan sholat siswa. Beberapa penelitian sebelumnya mengindikasikan adanya hubungan positif antara pendidikan agama Islam dan perilaku religius, namun belum secara spesifik mengurai mekanisme bagaimana PAI mampu membentuk kedisiplinan sholat wajib secara sistematis di tingkat SMK .

Analisis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar kajian masih bersifat deskriptif dan cenderung menitikberatkan pada pengukuran tingkat religiusitas secara umum, tanpa fokus spesifik pada indikator kedisiplinan sholat wajib. Padahal, sholat sebagai ibadah yang sangat ritualistik dan memerlukan keteraturan waktu dapat menjadi parameter utama untuk mengukur dampak pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter disiplin. Penelitian-penelitian yang ada juga belum banyak mengungkap peran variabel-variabel kontekstual seperti dukungan lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua, serta efektivitas metode pembelajaran PAI dalam menumbuhkan disiplin sholat pada siswa .

State of the art penelitian ini terletak pada upaya untuk tidak hanya mengonfirmasi hubungan antara pendidikan agama Islam dan kedisiplinan sholat wajib, tetapi juga menelusuri mekanisme internalisasi nilai, strategi pembelajaran PAI yang efektif, serta pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga terhadap pembentukan perilaku disiplin sholat. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat generalis, penelitian ini akan mendalami aspek-aspek praktis dalam pembiasaan sholat wajib, termasuk kendala, strategi, dan inovasi yang diterapkan di SMKN 1 Kebonsari. Penelitian ini juga mengkaji keterlibatan multiaktor—guru, orang tua, dan siswa sendiri—dalam proses pembentukan disiplin sholat, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif dan aplikatif bagi pengembangan PAI di masa mendatang .

Permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut: Sejauh mana pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan sholat wajib pada siswa kelas XI di SMKN 1 Kebonsari Kabupaten Madiun? Bagaimana mekanisme internalisasi nilai-nilai kedisiplinan melalui pembelajaran PAI di sekolah tersebut? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk kebiasaan sholat wajib secara disiplin? Apakah terdapat inovasi atau pendekatan tertentu yang mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat wajib?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan sholat wajib pada siswa kelas XI di SMKN 1 Kebonsari Kabupaten Madiun tahun 2021. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan mekanisme internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dalam pembelajaran PAI, mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta menawarkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku disiplin sholat wajib. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi praktisi pendidikan, pembuat kebijakan, serta masyarakat luas dalam upaya membangun generasi yang religius dan disiplin.

Kajian teoretis yang menjadi dasar penelitian ini mencakup beberapa pendekatan utama dalam pendidikan karakter dan pembentukan kebiasaan. Teori internalisasi nilai dari Kohlberg menekankan bahwa pembentukan karakter melalui pendidikan agama membutuhkan proses berkelanjutan, dari tahap kognitif (pemahaman), afektif (penghayatan), hingga psikomotorik (pelaksanaan). Dalam praktik pendidikan agama Islam, ketiga domain ini harus diintegrasikan agar siswa tidak hanya memahami nilai sholat secara teoritis, tetapi juga mampu merasakan

makna spiritual dan membiasakan pelaksanaannya secara konsisten. Selain itu, teori habitus dari Pierre Bourdieu juga relevan untuk mengkaji bagaimana lingkungan sekolah dan praktik sosial sehari-hari membentuk kebiasaan religius siswa .

Di lingkungan SMK, siswa cenderung berada pada fase pencarian identitas diri, sehingga sangat rentan terhadap pengaruh eksternal. Pendidikan agama Islam yang diberikan secara formal di kelas sering kali berhadapan dengan realitas sosial yang kompleks, di mana siswa dihadapkan pada berbagai godaan dan tantangan dalam membangun konsistensi beribadah. Guru PAI, dalam hal ini, memiliki tanggung jawab strategis untuk tidak hanya mengajar secara teoritis, tetapi juga menjadi role model, fasilitator, dan motivator yang mampu membangkitkan semangat religius dan membimbing siswa dalam berproses membangun kedisiplinan .

Gap analysis yang dilakukan dalam penelitian ini menyoroti adanya jurang antara idealisme pendidikan agama Islam sebagai pembentuk karakter dan kenyataan perilaku siswa dalam hal kedisiplinan sholat wajib. Berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam sudah diimplementasikan secara formal, namun belum sepenuhnya efektif dalam membentuk perilaku disiplin sholat siswa. Faktor-faktor penghambat yang sering ditemukan antara lain adalah kurangnya pengawasan, lemahnya motivasi intrinsik siswa, serta minimnya inovasi dalam metode pembelajaran. Di sisi lain, penelitian ini ingin menampilkan sisi optimisme dengan mengeksplorasi potensi-potensi inovasi pembelajaran yang bersifat partisipatif, integratif, dan kolaboratif yang mampu mengakselerasi pembentukan kebiasaan disiplin sholat .

State of the art penelitian ini juga terletak pada penggunaan metode pendekatan kualitatif dengan studi kasus di SMKN 1 Kebonsari, yang memadukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga mampu menangkap dinamika sosial dan psikologis siswa secara lebih komprehensif. Penelitian ini juga mengedepankan prinsip triangulasi data untuk memastikan validitas temuan, serta analisis mendalam terhadap strategi pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru di sekolah tersebut. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara PAI dan kedisiplinan sholat, tetapi juga menawarkan solusi praktis yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain dengan karakteristik serupa .

Pada akhirnya, urgensi penelitian ini semakin tinggi mengingat tantangan globalisasi dan modernisasi yang menuntut generasi muda untuk tidak hanya unggul dalam aspek kognitif, tetapi juga kuat dalam aspek spiritual dan moral. Kedisiplinan sholat wajib dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan agama Islam dalam membentuk insan-insan berkarakter, disiplin, dan bertanggung jawab. Melalui penelitian ini, diharapkan terbangun

kesadaran kolektif di kalangan pendidik, siswa, orang tua, dan masyarakat tentang pentingnya sinergi dalam membangun budaya disiplin sholat, sehingga pendidikan agama Islam tidak hanya berhenti pada tataran formal, melainkan benar-benar membumi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan sholat wajib pada siswa kelas XI di SMKN 1 Kebonsari Kabupaten Madiun tahun 2021. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena secara holistik dan kontekstual melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dalam lingkungan alaminya (Moleong, 2018). Penelitian ini bersifat deskriptif, di mana peneliti berusaha mengungkap proses internalisasi nilai-nilai agama melalui kegiatan pembelajaran di kelas, kebiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah, serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku disiplin sholat siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik pelaksanaan sholat wajib dan aktivitas religius siswa di sekolah, sedangkan wawancara mendalam dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, serta beberapa siswa yang dianggap representatif. Selain itu, dokumen-dokumen seperti jadwal pelajaran, tata tertib sekolah, dan laporan kegiatan keagamaan juga dianalisis untuk memperkuat data temuan lapangan (Sugiyono, 2019).

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi secara berkesinambungan (Miles et al., 2014). Proses analisis dilakukan secara simultan sejak data mulai dikumpulkan hingga seluruh proses penelitian selesai. Dengan metode ini, peneliti dapat membangun pemahaman yang mendalam dan otentik mengenai bagaimana pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap kedisiplinan sholat wajib siswa, serta mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut (Creswell, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Kebonsari Kabupaten Madiun tahun 2021 mengenai pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan sholat wajib pada siswa

kelas XI menghasilkan gambaran mendalam tentang bagaimana proses pendidikan agama berlangsung di sekolah, berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan sholat wajib, serta sejauh mana integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya berperan sebagai wahana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menjadi pilar penting dalam proses pembentukan karakter, khususnya dalam hal kedisiplinan melaksanakan sholat wajib.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara intensif selama satu semester, peneliti menemukan bahwa lingkungan religius di SMKN 1 Kebonsari cukup kondusif bagi tumbuhnya kebiasaan ibadah. Hal ini ditandai dengan adanya kebijakan sekolah yang mengintegrasikan kegiatan keagamaan ke dalam program harian dan mingguan siswa. Contohnya, sebelum memulai proses pembelajaran setiap pagi, seluruh siswa dan guru diwajibkan melaksanakan doa bersama dan membaca Al-Qur'an secara bergiliran. Selain itu, pada waktu sholat dhuhur, seluruh aktivitas belajar mengajar dihentikan sejenak agar siswa dapat melaksanakan sholat berjamaah di mushola sekolah. Kebiasaan ini secara bertahap membangun atmosfer religius yang positif dan menjadi role model bagi siswa untuk membiasakan diri sholat wajib tepat waktu (Rahmawati, 2020).

Wawancara mendalam yang dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan di SMKN 1 Kebonsari menekankan pada internalisasi nilai dan pembiasaan. Guru PAI tidak hanya mengajarkan teori-teori tentang sholat dan tata cara pelaksanaannya, tetapi juga secara aktif mengajak siswa untuk mempraktikkan sholat wajib secara bersama-sama. Metode pembelajaran yang diterapkan bersifat partisipatif dan kontekstual, di mana guru berusaha membangun kedekatan emosional dengan siswa sehingga terjadi proses modeling atau peneladanan. Guru PAI berperan sebagai teladan dalam hal kedisiplinan beribadah, sehingga siswa cenderung termotivasi untuk mengikuti perilaku yang dicontohkan gurunya (Yusuf & Sugandi, 2021).

Dari wawancara dengan siswa, sebagian besar mengakui bahwa pengalaman bersekolah di SMKN 1 Kebonsari memberikan dorongan besar untuk lebih disiplin dalam menjalankan sholat wajib. Banyak siswa yang sebelumnya kurang memperhatikan waktu sholat, mengaku menjadi lebih sadar dan terbiasa melaksanakan sholat tepat waktu setelah mengikuti program keagamaan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dengan pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan dukungan lingkungan dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku religius siswa (Syafii, 2018).

Namun, penelitian juga menemukan bahwa tidak semua siswa secara otomatis menjadi disiplin dalam melaksanakan sholat wajib meskipun sudah mendapatkan pembelajaran agama yang intensif di sekolah. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan, terutama ketika berada di luar lingkungan sekolah, seperti di rumah atau di komunitasnya. Dari hasil wawancara, terungkap bahwa faktor lingkungan keluarga, pergaulan, dan pengaruh media sosial sangat memengaruhi konsistensi perilaku ibadah siswa. Siswa yang berasal dari keluarga religius, umumnya lebih disiplin dalam menjalankan sholat, sementara siswa yang lingkungan keluarganya kurang mendukung sering mengalami kendala dalam membangun kebiasaan sholat (Yunus, 2022).

Selain itu, adanya tantangan era digital menjadi fenomena baru yang dihadapi oleh guru PAI dan sekolah. Penggunaan gawai, akses internet tanpa batas, dan kecenderungan siswa untuk menghabiskan waktu dengan media sosial sering kali menjadi distraksi yang mengurangi perhatian siswa terhadap kewajiban sholat. Guru PAI mengakui bahwa diperlukan inovasi dalam pembelajaran untuk mengantisipasi fenomena ini, seperti memanfaatkan media digital untuk dakwah, membuat konten edukatif, atau menggunakan aplikasi pengingat waktu sholat. Inovasi tersebut terbukti mampu menarik minat siswa dan membuat mereka lebih terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan (Rohmah & Fadillah, 2021).

Dari hasil analisis dokumen sekolah, ditemukan bahwa program-program keagamaan yang terstruktur seperti kegiatan rutin membaca Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, dan lomba keagamaan menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam menumbuhkan budaya religius di sekolah. Program-program ini secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa, karena melibatkan seluruh unsur sekolah secara aktif. Selain itu, adanya aturan yang tegas terkait pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah juga turut memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa (Fitria, 2021).

Namun demikian, peneliti juga mencatat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses implementasi pendidikan agama Islam di sekolah. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas ibadah, seperti kapasitas mushola yang kurang memadai ketika seluruh siswa melaksanakan sholat berjamaah secara bersamaan. Selain itu, masih terdapat sebagian siswa yang kurang antusias mengikuti kegiatan keagamaan, terutama yang merasa terbebani dengan aktivitas tambahan di luar jam pelajaran utama. Guru PAI perlu melakukan pendekatan personal dan memberikan motivasi secara berkelanjutan agar siswa yang kurang aktif dapat lebih terlibat dalam kegiatan ibadah (Maulida & Fitria, 2022).

Temuan penting lainnya adalah peran orang tua yang sangat krusial dalam membangun kedisiplinan sholat wajib. Guru PAI mengungkapkan bahwa kerjasama antara sekolah dan orang tua menjadi kunci keberhasilan internalisasi nilai-nilai agama. Sekolah secara rutin berkomunikasi dengan orang tua melalui program parenting, pesan singkat, atau grup media sosial, guna mengingatkan pentingnya pembiasaan sholat wajib di rumah. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, siswa cenderung lebih mudah untuk mempertahankan kebiasaan sholat disiplin, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah (Yunus, 2022).

Analisis hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat kedisiplinan sholat wajib antara siswa laki-laki dan perempuan. Dari data observasi, siswa perempuan cenderung lebih taat dalam melaksanakan sholat wajib secara berjamaah di sekolah, sementara siswa laki-laki lebih sering absen atau terlambat. Guru PAI berpendapat bahwa perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pengaruh lingkungan pergaulan, tingkat kedewasaan, serta motivasi intrinsik. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah melakukan pendekatan khusus, seperti memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin, serta melakukan pembinaan dan pendampingan kepada siswa yang masih kurang aktif dalam kegiatan ibadah (Hidayat, 2021).

Jika ditinjau dari perspektif teori internalisasi nilai, proses pembentukan kebiasaan sholat wajib di SMKN 1 Kebonsari berjalan melalui tiga tahap, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada tahap kognitif, siswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya sholat wajib melalui pembelajaran PAI di kelas. Selanjutnya, pada tahap afektif, siswa diajak untuk menghayati makna dan tujuan sholat melalui refleksi, diskusi, serta sharing pengalaman. Pada tahap psikomotorik, siswa mempraktikkan sholat wajib secara rutin, baik secara individu maupun berjamaah. Integrasi ketiga tahap tersebut terbukti mampu menghasilkan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif dan disiplin (Maulida & Fitria, 2022).

Selain teori internalisasi, teori social cognitive dari Bandura juga relevan untuk menjelaskan proses pembentukan kedisiplinan sholat siswa. Guru sebagai model sangat berperan dalam memberikan teladan, sedangkan lingkungan sekolah menyediakan situasi sosial yang mendukung praktik keagamaan. Interaksi sosial antar siswa yang saling mengingatkan untuk sholat juga berperan penting dalam menciptakan atmosfer religius yang kondusif (Bandura, 1986).

Dalam konteks hidden curriculum, nilai-nilai kedisiplinan tidak hanya diajarkan secara formal melalui mata pelajaran PAI, tetapi juga melalui peraturan sekolah, tata tertib, dan budaya keseharian yang berkembang di sekolah. Misalnya, siswa yang terlambat sholat diberi teguran

atau sanksi ringan, sedangkan siswa yang rajin dan disiplin diberi penghargaan. Melalui hidden curriculum ini, nilai-nilai kedisiplinan secara perlahan terinternalisasi dalam diri siswa dan menjadi bagian dari habitus mereka sehari-hari (Aziz, 2018).

Peneliti juga menemukan bahwa pembelajaran agama Islam yang bersifat partisipatif dan kolaboratif lebih efektif dalam menumbuhkan disiplin sholat wajib daripada pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Siswa yang dilibatkan secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti menjadi imam, bilal, atau panitia kegiatan, cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap pelaksanaan ibadah sholat. Keterlibatan siswa dalam organisasi keagamaan sekolah, seperti Rohis (Rohani Islam), juga turut memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin (Fitria, 2021).

Selain itu, penelitian ini menemukan adanya kecenderungan bahwa inovasi dalam pembelajaran PAI, seperti penggunaan multimedia, video tutorial sholat, serta aplikasi pengingat waktu sholat, mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam melaksanakan ibadah. Guru PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi terbukti lebih mampu membangun komunikasi yang efektif dengan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan relevan dengan dunia remaja masa kini (Rohmah & Fadillah, 2021).

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan adanya tantangan besar dalam menjaga konsistensi kedisiplinan sholat wajib siswa di luar lingkungan sekolah. Banyak siswa yang mengaku masih kesulitan untuk melaksanakan sholat tepat waktu ketika berada di rumah, terutama karena kurangnya pengawasan dari orang tua, keterbatasan fasilitas ibadah di rumah, serta pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah perlu didukung oleh pembinaan dan pengawasan berkelanjutan di rumah, serta peran aktif keluarga dalam membangun habitus religius siswa (Yunus, 2022).

Dalam diskusi hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam yang diterapkan secara komprehensif, partisipatif, dan kolaboratif di SMKN 1 Kebonsari mampu memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan sholat wajib siswa kelas XI. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan tersebut antara lain adalah komitmen guru PAI sebagai teladan, dukungan program keagamaan sekolah, sinergi dengan orang tua, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kendala yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan fasilitas ibadah, rendahnya motivasi intrinsik sebagian siswa, serta pengaruh negatif lingkungan dan media sosial. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan kerjasama berkelanjutan antara semua pihak agar pendidikan agama Islam dapat benar-benar membunih dan memberikan dampak nyata dalam kehidupan siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Temuan ini memperkuat teori dan penelitian sebelumnya tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter dan kebiasaan ibadah siswa (Syafii, 2018; Maulida & Fitria, 2022; Bandura, 1986). Namun, penelitian ini juga menyoroti perlunya pendekatan yang lebih adaptif dan inovatif, mengingat dinamika kehidupan remaja yang semakin kompleks di era digital. Dalam konteks pengembangan pendidikan agama Islam di masa depan, penting bagi sekolah untuk terus berinovasi dalam metode pembelajaran, memperkuat kolaborasi dengan orang tua, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai religius dan kedisiplinan sholat wajib secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 1 Kebonsari Kabupaten Madiun tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam memberikan pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan sholat wajib pada siswa kelas XI. Melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan guru, program keagamaan sekolah, dan sinergi dengan orang tua, siswa menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan sholat wajib, terutama di lingkungan sekolah. Meski demikian, konsistensi kedisiplinan sholat di luar sekolah masih menjadi tantangan akibat pengaruh lingkungan keluarga, pergaulan, dan media digital. Inovasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi serta kolaborasi berkelanjutan antara sekolah dan keluarga menjadi kunci keberhasilan internalisasi nilai-nilai religius dan kedisiplinan pada siswa. Dengan demikian, pendidikan agama Islam yang adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk membentuk generasi muda yang religius, disiplin, dan berkarakter kuat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz, A. (2018). Peranan Hidden Curriculum dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter* , 8(1), 56-72.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory* . Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Fauzan, A. (2019). Pembiasaan Ibadah Sholat di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* , 14(2), 157-170.
- Fitria, Y. (2021). Inovasi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Disiplin Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam* , 13(2), 93-108.

- Hidayat, S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Sholat Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Islamic Education Journal* , 8(3), 33-47.
- Maulida, R., & Fitria, Y. (2022). Efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* , 10(1), 72-89.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, A. (2017). Strategi Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* , 9(2), 210-228.
- Nasution, M. (2020). Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak Remaja. Tarbawi: *Jurnal Pendidikan Islam* , 15(1), 99-110.
- Rahmawati, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Religius Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* , 13(1), 89-104.
- Rohmah, L., & Fadillah, N. (2021). Pendidikan Agama Islam dan Tantangan Remaja di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* , 4(1), 110-124.
- Setiawan, M. (2017). Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* , 7(1), 120-134.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* . Alfabeta.
- Syafii, M. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam* , 6(2), 125-138.
- Syahrin, H. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Disiplin dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* , 10(2), 201-219.
- Yunus, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Sholat Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 11(1), 85-98.
- Yusuf, M., & Sugandi, R. (2021). Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Disiplin Beribadah Siswa. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* , 21(2), 45-60.